BAB II

KAMPUNG BUDAYA SINDANGBARANG

2.1 Pengertian Umum Budaya

Budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah,* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain dan mengandung pengertian nilai sosial, religious, dan lain-lain.

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

2.1.1 Wujud Kebudayaan

Menurut laman *culture.id.com (2007),* wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga : gagasan, aktivitas, dan artefak.

- **Gagasan (wujud ideal)**

  Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, norma-norma, dan peraturan. Wujud kebudayaan ini terletak didalam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka didalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat itu sendiri.

- **Aktivitas (tindakan)**

  Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan *Sistem Sosial*. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi. mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan yang terjadi dalam kehidupan sehari hari, dan dapat diamati atau didokumentasikan.

- **Artefak (karya)**

  Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan.

Berdasarkan wujudnya tersebut, kebudayaan dapat digolongkan menjadi dua komponen utama :

- **Kebudayaan material**

  Kebudayaan material mengarah pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan seperti : mangkuk tanah liat, senjata, batu-batu dan lain-lain. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang seperti : pesawat terbang, televisi, pakaian, dan lain-lain.

- **Kebudayaan nonmaterial**

  Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya, seperti dongeng, cerita rakyat, lagu, dan tarian tradisional.

Berikut adalah gambar dari wujud kebudayaan :



Gambar 2.1 Batu Menhir peninggalan Kerajaan Pajajaran.

2.2 Kota Bogor

2.2.1 Perihal Kota Bogor

Kota Bogor adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pada tahun 1950, Bogor menjadi Kota besar yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 1950, pada tahun 1957 nama pemerintahan Kota Bogor diubah menjadi Kota Praja Bogor, sesuai denga Undang-Undang nomor 1 tahun 1957. Kota Praja Bogor berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor,dan lalu Kotamadya Bogor berubah menjadi Kota Bogor pada tahun 1999 dengan berlakunya Undang-Undang nomor 22 tahun 1999.

Kota Bogor ini terletak 54 km sebelah selatan Kota Jakarta, dengan luas 21,56 km², dan jumlah penduduknya 834.000 jiwa (2003). Kota Bogor terdiri atas 6 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 68 kelurahan. Kota Bogor dikenal dengan nama *Buitenzorg* dalam bahasa Belanda yang berarti “tanpa kecemasan” atau “ aman dan tentram”. Kota Bogor adalah tempat berdirinya kerajaan pertama yang dikenal di Indonesia, Kerajaan Hindu Tarumanagara pada abad ke lima. Beberapa kerajaan lainnya lalu memilih untuk bermukim di

tempat yang damai, karena daerah pegunungannya yang secara alamiah membuat lokasi ini mudah untuk bertahan terhadap ancaman serangan, dan disaat yang sama adalah daerah yang subur serta memiliki akses yang mudah untuk melakukan perdagangan pada saat itu.

2.2.2 Letak Geografis Kota Bogor

Secara Geografis wilayah Kota Bogor terletak diantara 106°43’30”BT - 106°51’00”BT dan 30’30”LS – 6°41’00”LS serta mempunyai ketinggian minimal 190m, maksimal 350m dengan jarak dari Kota Jakarta 60 Km. Kota Bogor mempunyai wilayah dengan luas 118,5 km² dan mengalir beberapa sungai yang permukaannya jauh di bawah permukaan dataran maka dari itu Kota Bogor relatif aman dari bahaya banjir.



Gambar 2.2 Peta Kota Bogor (www.bogor.co.id)

Kedudukan geografis Kota Bogor di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya yang dekat dengan ibukota negara, Jakarta, membuatnya strategis dalam perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi. Kebun Raya dan Istana Bogor merupakan tujuan wisata yang menarik. Kedudukan Bogor di antara jalur tujuan Puncak juga merupakan potensi strategis bagi pertumbuhan ekonomi khususnya di bidang pariwisata.

2.3 Kampung Budaya Sindangbarang Bogor

2.3.1 Profil Kampung Budaya Sindangbarang Bogor

Nama : Kampung Budaya Sindangbarang

Alamat : Jl. Raya Sindangbarang, Desa Pasir Eurih, Kecamatan Tamansari, Bogor, Jawa Barat.

Telepon : 0251-9148854

Website : www.kp-sindangbarang.com

E-mail : info@kp-sindangbarang.com

Pendiri : Ahmad Maki Sumawijaya.

Berjarak hanya 5 km dari Kota Bogor, atau 60 km dari Kota Jakarta. Berada pada ketinggian 350 – 500 meter dpl, terdiri dari 14 RW dan 54 RT dengan jumlah penduduk mencapai 12000 jiwa. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah menjadi pengrajin sendal sepatu dan petani. Penduduknya 90% beragama Islam dan masih memegang sistim kekeluargaan yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-harinya. Curah hujan di kampung budaya Sindangbarang cukup sedang dan cuacanya berkisar antara 23^0C pada malam hari dan 30^0C pada siang hari.

Di Kampung budaya Sindangbarang terdapat 8 macam kesenian Sunda yang telah dilestarikan. Disini terdapat pula situs peninggalan kerajaan Pajajaran berupa bukit-bukit berundak. Di sindangbarang setiap satu tahun sekali diselenggarkan upacara adat Seren Taun yaitu upacara ungkapan rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas hasil Panen dan hasil bumi yang diperoleh pada tahun ini dan berharap hasil panen tahun depan akan lebih baik lagi. Untuk melestarikan kesenian tradisional Budaya Sunda di kampung budaya Sindangbarang maka diselenggarakan pelatihan tari dan gamelan untuk anak-anak muda secara gratis oleh kampung budaya. Anak-anak muda yang telah mahir di bidang kesenian masing-masing, maka akan dilibatkan dalam pementasan menyambut tamu yang tentunya akan menambah penghasilan untuk mereka sendiri.

2.3.2 Kampung Budaya Sindangbarang Bogor

Kampung Budaya Sindangbarang Bogor pertama dibangun pada tahun 2006 dengan biaya Rp. 825 juta dengan sumber dana bantuan dari Pemerintah kabupaten kota Bogor dan Pemerintah provinsi Jawa Barat. Kampung Budaya Sindangbarang Bogor ini diproyeksikan untuk berbagai acara kebudayaan khususnya Budaya Sunda seperti acara Seren Taun serta sebagai tempat rekreasi wisata alternatif di Kota Bogor.



Gambar 2.3 Kampung Budaya Sindangbarang

Berdasarkan data yang dimiliki Kampung Budaya Sindangbarang, tercatat ada 78 lokasi situs sejarah peninggalan kerajaan Pakuan Sindangbarang di Desa Pasir Eurih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Situs itu antara lain berupa batu menhir, batu dakon, punden berundak dan altar pemujaan. Situs sejarah Kerajaan Pakuan ini sendiri baru terungkap pada tahun 2005. Situs ini terungkap setelah masyarakat Sindangbarang kembali melakukan kegiatan Seren Tahun.

2.3.3 Program Jangka Pendek dan Jangka Panjang Kampung Budaya Sindangbarang

- Program jangka pendek Kampung Budaya Sindangbarang adalah membenahi dan melengkapi fasilitas bangunan rumah Kampung Budaya Sindangbarang yang sudah dibangun.
- Program jangka panjang Kampung Budaya Sindangbarang adalah melakukan sosialisasi dan membangun kesadaran masyarakat akan nilai – nilai kebersihan di wilayah Kampung Budaya Sindangbarang dan melibatkan aparatur Pemerintah Desa untuk bersama – sama menata infrastruktur sebagai pendukung kawasan wisata di Kampung Budaya Sindangbarang, dan berencana membuat sentra pemasaran di tempat – tempat sarana transportasi seperti bandara, dan terminal bus yang ada di kota – kota besar yang bertujuan untuk mempromosikan Kampung Budaya Sindangbarang kepada wisatawan asing maupun wisatawan lokal.

2.3.4 Fasilitas

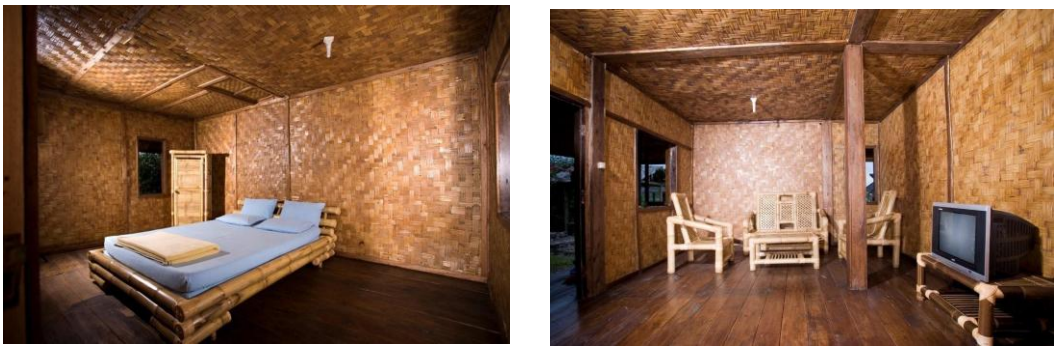
Kampung Budaya Sindangbarang Bogor memiliki fasilitas antara lain:



Gambar 2.4 Bangunan Khas Budaya Sunda.



Gambar 2.5 Rumah Penginapan.



Gambar 2.6 Ruang Tidur dan Ruang Keluarga.



Gambar 2.7 Ruang Diskusi dan Berkumpul.





Gambar 2.8 Fasilitas Belajar Tari dan Musik Tradisional.



Gambar 2.9 Pijat Refleksi Tradisional.





Gambar 2.10 Hiburan Kesenian Secara Langsung.





Gambar 2.11 Permainan Tradisional.





Gambar 2.12 Arung Jeram & Flying Fox.

- Terdiri dari 24 bangunan khas Budaya Sunda yang terletak di tanah seluas 8600 meter.
- Rumah penginapan yang disertai dengan 2 kamar tidur di masing-masing rumah, dengan pemandangan Gunung Gede di sebelah timur dan Gunung Salak di sebelah selatan.
- Terdapat ruang diskusi atau berkumpul.
- Menyediakan fasilitas untuk belajar tari dan bermain alat musik tradisional.
- Menyediakan pijat refleksi tradisional.
- Menyediakan berbagai hiburan kesenian secara langsung.
- Menyediakan permainan-permainan tradisional.
- Arung Jeram (Rafting)
- Flying Fox

2.3.5 Fasilitas yang di tawarkan Kampung Budaya Sindangbarang.

2.3.5.1 Arung Jeram (rafting)

Arung jeram (*rafting*) adalah kegiatan yang memadukan unsur olahraga, rekreasi, petualangan dan edukasi. Memang tak ada persyaratan khusus untuk mengikuti kegiatan ini, karena hampir semua orang dapat mencobanya. Mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Tidak memiliki kemampuan berenangpun bukan menjadi hambatan untuk mengikuti kegiatan arung jeram. Yang perlukan hanya kondisi fisik yang prima dan reservasi 2 minggu sebelum kegiatan. (*catopalaadventureteam.blogspot.com*)

Di Kampung Budaya Sindangbarang menyediakan fasilitas arung jeram dengan jarak tempuh lima kilometer yang dikelola oleh Kampung Budaya Sindangbarang sendiri, sehingga para pengunjung akan dapat merasakan nikmatnya berpetualang, dan dapat merasakan indahnya pemandangan yang jarang ditemui.



Gambar 2.13 Kegiatan Arung Jeram Kampung Budaya Sindangbarang.

2.3.6 Daftar Harga

Daftar Harga Kunjungan	
Pelajar/Mahasiswa	Rp.55.000/pax min. 60 orang
Umum/Domestik	Rp.75.000/pax min. 30 orang
Wisatawan asing	Rp.90.000/pax min. 30 orang
Anak dibawah 5 Tahun	Rp.35.000/pax min. 30 orang

Gambar 2.14 Tabel daftar harga kunjungan.

Harga Sewa		
Nama Bangunan	**Harga/Malam**	**Kapasitas**
Rumah Panengen	Rp. 800.000/Rp. 1.600.000	Max. 8 Orang
Rumah Panggiwa	Rp. 800.000/Rp. 1.600.000	Max. 8 Orang
Rumah Gede	Rp. 1.200.000/Rp. 3.000.000	Max. 15 Orang

Gambar 2.15 Tabel daftar harga sewa penginapan.

PAKET ARUM JERAM (*RAFTING*)	
Jarak Tempuh	**Paket**
5 Km / 1 jam	>25 Orang : Rp.150.000

Gambar 2.16 Tabel daftar harga Arum Jeram.

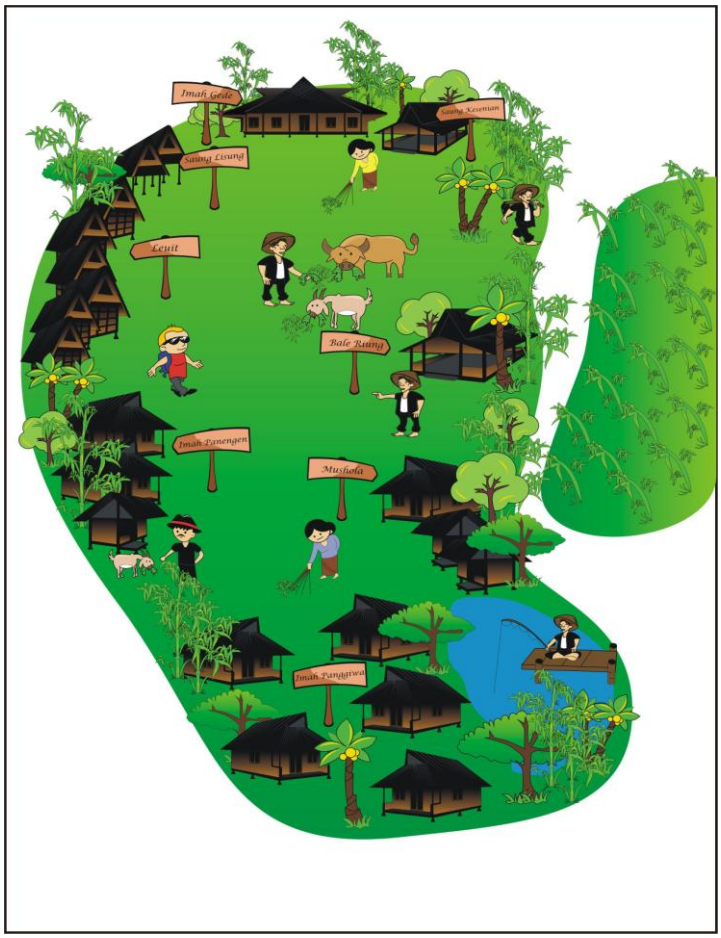
Paket Termasuk

- Perlengkapan *Rafting* : Life Jacket, Helm, Dayung , Skipper yang berpengalaman
- Instruktur, Tim Penyelamat
- 1 kali Snack, kelapa muda ditempat *finish rafting*
- 1kali makan
- Asuransi
- Fasilitas Toilet
- Tranfortasi lokal dari mulai *start* sampai *finish rafting*
- Sertifikat *Rafting*.

2.3.7 Kegiatan Kampung Budaya Sindangbarang

- Kunjungan belajar
- Pengenalan sejarah kampung adat
- Pengenalan fungsi-fungsi bangunan adat
- Pengenalan bercocok tanan dan mengolahnya
- Tracking ke situs purbakala
- Belajar memainkan angklung
- Mandi di sungai Ciapus
- Pertunjukan Kesenian
- Arung jeram (*rafting*)

2.3.8 Denah Kampung Budaya Sindangbarang



Gambar 2.17 Denah Kampung Budaya Sindangbarang.

2.4 Tujuan Kampung Budaya Sindangbarang

Dalam rangka turut membantu melestarikan kesenian dan Budaya khususnya Budaya Sunda, melalui proses pengenalan dan pembelajaran mengenai sejarah kampung adat, Kampung Budaya Sindangbarang bermaksud menawarkan kerja sama dengan pihak sekolah negeri maupun sekolah swasta di wilayah Kota Bogor dan sekitarnya. Dari kerjasama tersebut, Kampung Budaya Sindangbarang memiliki tujuan antara lain :

- Menanamkan rasa cinta dan kepedulian dalam jiwa siswa, untuk selalu memelihara serta mengembangkan warisan budaya bangsa.

- Membantu institusi pendidikan (sekolah) dalam memperkaya pengalaman siswa melalui proses transfer informasi yang sempurna, mulai dari sejarah, dan ilmu pengetahuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi terbiasa untuk menguasai ilmu sejarah secara lebih lengkap, menambah wawasan dan pengalaman sebagai bekal hidup yang berharga.
- Memelihara rasa kebangsaan dalam jiwa siswa melalui pengenalan budaya bangsa secara lebih mendalam dan pelestarian budaya leluhur (tradisi) yang ada ditanah air.
- Perwujudan rasa bakti Kampung Budaya Sindangbarang untuk turut melestarikan Budaya Sunda, dengan menjadikan Kampung Budaya Sindangbarang sebagai salah satu wisata budaya.
- Untuk lebih mengenal kembali adat dan budaya khususnya Budaya Sunda

Terdorong oleh rasa kepedulian, kecintaan dan kebanggaan terhadap Budaya Sunda itulah, Kampung Budaya Sindangbarang bermaksud mengenalkan semua aspek yang berkaitan dengan Budaya Sunda, melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kampung Budaya Sindangbarang

Dalam kegiatan ini akan disampaikan hal-hal yang erat hubungannya dengan budaya Sunda, mulai dari acara Seren Taun, pengenalan tentang sejarah kampung adat, tradisi, fungsi-fungsi bangunan adat, proses bercocok tanam, dan proses pembelajaran terhadap kesenian-kesenian Budaya Sunda. Melalui kegiatan ini Kampung Budaya Sindangbarang berharap akan banyak kalangan, lembaga dan institusi lain yang akan turut menyumbangkan peran aktifnya sebagai wujud dukungan akan kelestarian Budaya Sunda.

2.5 Potensi Kampung Budaya Sindangbarang

Pada tahun 2006 Kampung Budaya Sindangbarang sukses menggelar Seren Taun Budaya Sunda yang pertama, yang diadakan di kampung Budaya Sindangbarang sehingga kontribusi Kampung Budaya Sindangbarang dalam pelestarian Budaya dan adat Sunda sangat berpengaruh dalam perkembangan pariwisata di Kota Bogor. Maka dengan itu Pemkab Kota Bogor selalu memberikan kepercayaan pada Kampung Budaya Sindangbarang untuk selalu mewakili Kabupaten Bogor pada acara – acara budaya, baik ditingkat Provinsi, Nasional, maupun tingkat Internasional. Potensi yang ada di Kampung Budaya Sindangbarang sepatutnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Selain menampilkan bangunan – bangunan adat Sunda, disana juga diadakan pelatihan - pelatihan menari tradisional, belajar bermain alat musik tradisional,kegiatan arum jeram dan kegiatan menanam padi yang ditujukan kepada para pengunjung. Pada saat ini pelatihan tersebut hanya diikuti sebatas pengunjung yang hanya sekedar menuangkan hobi, dan para turis-turis yang sengaja datang untuk belajar. Sehingga pelatihan – pelatihan tersebut yang dilakukan Kampung Budaya Sindangbarang ini belum menyeluruh ditujukan kepada masyarakat luas. Pelatihan – pelatihan inilah yang membedakan Kampung Budaya Sindangbarang dibandingkan dengan kampung lainnya yang berada di sekitar kota Bogor. Di Kampung Budaya Sindangbarang diajarkan bagaimana cara belajar dan mengenal Budaya Sunda dari mulai :

- Belajar Sejarah Kampung Adat
- Pengenalan terhadap fungsi – fungsi bangunan Adat
- Belajar bercocok tanam dan mengolahnya
- Pengenalan situs peninggalan pajajaran
- Belajar menari dan belajar memainkan alat musik tradisional

2.6 Tinjauan Khusus Kampung Budaya Sindangbarang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Suryadi fawah yang merupakan seorang *Kepala Sekretariat* di Kampung Budaya Sindangbarang yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Oktober 2010 pada pukul 11.40 WIB. Wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data – data baru secara langsung dari sumber yang terkait.

Dari wawancara yang dilakukan, maka dapat diperoleh data – data berikut :

- Pendirian Kampung Budaya Sindangbarang itu didirikan pada tahun 2006 karena ditemukannya situs sejarah peninggalan kerajaan pajajaran dan atas bantuan dana Pemerintahan Jawa Barat dan Kabupaten Kota Bogor.
- Kampung Budaya Sindangbarang telah membuat beberapa media promosi seperti, brosur, spanduk, dan promosi melalui media elektronik hanya sebatas menginformasikan keberadaan Kampung Budaya Sindangbarang. Sindangbarang adalah salah satu tempat peninggalan sejarah kerajaan Padjajaran, maka dari itu pendirian Kampung Budaya Sindangbarang tersebut atas dasar ditemukannya peninggalan sejarah kerajaan Padjajaran.
- Kampung Budaya Sindangbarang mengalami peningkatan pengunjung apabila ada acara besar seperti Seren Taun.

2.7 Promosi

Promosi merupakan salah satu unsur yang penting dari pemasaran, selain struktur harga dan distribusi. Dengan promosi perusahaan dapat memberikan informasi, menghimbau serta mempengaruhi masyarakat agar tertarik untuk membeli produk atau jasa yang dipasarkan.

Pengertian promosi menurut Djaslim Saladin (1996 : 68) adalah: “Promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan mengingat produk tersebut

2.7.1 Tujuan Promosi

Adapun tujuan promosi, yaitu diantaranya :

1. Menyebarkan informasi produk kepada target pasar potensial
2. Untuk mendapatkan kenaikan penjualan dan profit
3. Untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan
4. Untuk menjaga kestabilan penjualan ketika terjadi lesu pasar
5. Membedakan serta mengunggulkan produk dibanding produk pesaing
6. Membentuk citra produk di mata konsumen sesuai dengan yang diinginkan.

2.8 Psikologis Remaja

Dalam menentukan segmentasi, promosi ini mengacu pada teori menurut Piaget (dalam Santrock, 2001), yaitu seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke

dalam diri mereka. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

2.9 Khalayak Sasaran

Demografis :

Gender	:	Laki-laki dan perempuan
Usia	:	14 – 19 tahun
Pendidikan	:	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Status	:	Belum menikah
Status sosial ekonomi	:	Menengah ke atas

Geografis :

Remaja yang tinggal atau bersekolah di daerah perkotaan, khususnya di daerah kota Bogor dan sekitarnya.

Psikografis :

- Remaja yang masih dalam bimbingan guru dan orang tua
- Remaja yang memiliki ketertarikan pada kebudayaan
- Remaja yang mulai merasa ingin tahu secara detail mengenai sesuatu hal
- Remaja yang peduli terhadap kelestarian budaya sendiri

2.10 Kajian Permasalahan

Dalam pengkajian masalah dalam perancangan promosi ini mengacu pada metode 5 w + 1 H:

- What : Mengajak masyarakat khususnya remaja
- Why : Agar mau untuk berkunjung
- Who : Remaja, 14 - 19 tahun (SMA)
- Where : Sekolah - sekolah, baik sekolah negeri atau swasta
- When : Secara rutin saat tahun ajaran sekolah berlangsung
- How : Menyampaikan suatu pesan melalui media visual yang efektif agar dapat menarik minat khalayak sasaran.